TERTIB BARU MENURUT AL-WASIAT

PETIKAN DARI
BUKU TERTIB BARU

oleh

HAZRAT MIRZA
BASHIRUDDIN MAHMUD AHMAD
Khalifatul Masih II r.a.

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
1988

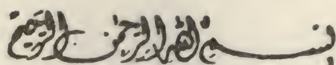
TERTIB BARU
MENURUT AL-WASIAT

PETIKAN DARI
BUKU TERTIB BARU

oleh

HAZRAT MIRZA
BASHIRUDDIN MAHMUD AHMAD
Khalifatul Masih II r.a.

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
1988



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kurnia Allah swt. risalah ini dapat terbit. Risalah ini naskahnya adalah cuplikan dari buku *Tertib Baru*, pidato Hazrat Khalifatul Masih II r.a. yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Bapak Malik Aziz Ahmad Khan almarhum dan terbit pertama kali di Tasikmalaya pada tanggal 22 Pebruari 1949.

Judul asli buku tersebut bernama NIZAM NAQ atau dalam bahasa Inggris NEW WORLD ORDER.

Risalah ini kami terbitkan, sengaja dalam rangka usaha membantu anggota Jemaat yang belum tahu, agar wawasannya mengenai Al-Wasiat lebih luas dan lebih jelas.

Semoga usaha yang lemah ini ada manfaatnya dan semoga pula penerjemah buku di atas yang telah tiada mendapat tempat yang baik di sisi Allah swt, diampuni sekalian kelemahannya dan diterima semua amal baiknya termasuk amal jariahnya ini. Amin.

Bandung, 17 Agustus 1988

Sekretaris Al-wasiat
Majlis-e Amla

D A F T A R   I S I

TERTIB BARU MENURUT AL-WASIYAT........ 7
PERBEDAAN KOMUNISME DAN AL-WASIYAT 10
PERUBAHAN BILA DUNIA MENJADI AHMADIYAH 11
TERTIB BARU HARUS BERSIFAT INTERNASIONAL....12
KEGEMBIRAAN KARENA TERTIB BARU 13
TERTIB (ORDE) BARU PASTI BERJAYA 15
TAHRIK JADID SEBAGAI GAMBAR KECIL DAN
PELOPOR TERTIB BARU 19
N A S I H A T 22

Sudah mendapat penelitian dan perbaikan- perbaikan.

Bandung, 18 September 1988

DEWAN NASKAH

Jemaah Ahmadiyah Indonesia

ttd.

R. Ahmad Anwar

Ketua

TERTIB BARU MENURUT AL-WASIAT

Baiklah kita perhatikan ajaran yang difirmankan oleh Allah swt dalam Al-Quran, Surah 2: ayat 196. Dalam ajaran itu Allah swt menyatakan bahwa orang-orang harus mengeluarkan pajak tertentu seperti zakat dan juga sokongan-sokongan sukarela dari kelebihan kekayaan untuk keperluan-keperluan orang miskin. Tetapi dalam ayat itu tidak ditetapkan cara-cara dan banyaknya sokongan-sokongan itu, oleh karena itu dapat disesuaikan menurut keadaan dan keperluan pada tiap-tiap zaman. Dalam zaman K.N. Muhammad saw. hanya dicukupkan dengan kadang-kadang mengambil sokongan dari para sahabat r.at.a. Dalam zaman khalifah-khalifah Islam, sebagian dari harta dan ghanimah yang terkumpul untuk tentara diambil untuk dipergunakan oleh orang-orang miskin. Dalam zaman sekarang Hazrat Masih Mau'ud Imam Mahdi a.s. mengemukakan cara-cara menurut pelajaran Islam yang sesuai dengan keadaan zaman ini. Untuk mengurus makanan, pakaian, perumahan, pengobatan dan pendidikan bagi manusia seluruhnya, niscayalah diperlukan modal dan kekuatan yang lebih besar dari dahulu kala. Maka, menurut perintah Ilahi, Hazrat Masih Mau'ud a.s. mengemukakan sebagai berikut:

”Dalam zaman sekarang, Allah swt telah berfirman bagi orang-orang yang mau beroleh surga hakiki, yaitu hendaknya mereka mengurbankan mulai 1/10 sampai 1/3 dari penghasilan dan harta benda mereka sebagai Wasiat. Beliau a.s. menerangkan bahwa kekayaan yang akan terdapat dari wasiat itu akan dipergunakan untuk kemajuan Islam, penyiaran Ilmu Al-Quran dan kitab-kitab agama, dan untuk mubaligh-mubaligh silsilah ini, begitupun untuk tiap-tiap perkara yang bertalian dengan kemajuan dan penyiaran Islam yang tak dapat dijelaskan pada waktu sekarang ini, semua urusan itu akan diselenggarakan dengan harta ini *(Al-Wasiat;* syarat: 2); yakni, uang-uang itu akan dipergunakan untuk segala macam keperluan dan urusan yang perlu untuk menegakkan ajaran Islam di dunia ini, yang tak dapat dijelaskan satupersatu pada waktu sekarang, tetapi nanti pada waktunya seorang orang lain akan mengemukakan perkara-perkara itu”.

Perkataan Hazrat Masih Mau'ud a.s. bahwa perkara-perkara itu belum dapat dijelaskan pada waktu sekarang ini menyatakan bahwa tidak lama lagi dunia akan berteriak-teriak minta tertib yang baru, lalu negeri-negeri Rusia, Jerman, Italia, Amerika dan lain-lain akan mengemukakan

Tertib Baru menurut pendirian mereka, kemudian pada waktu itulah seorang khalifah dari Masih Mau'ud a.s. di Qadian akan mengumumkan bahwa Tertib Baru yang sebenarnya adalah dalam "Al-Wasiat" dan tiada jalan lain untuk kemajuan dan kebahagiaan dunia melainkan Tertib Baru yang tersebut dalam "Al-Wasiat" itu.

Dalam buku itu Hazrat Masih Mau'ud a.s. menerangkan lagi demikian :

> "Dalam harta kekayaan itu akan ada hak bagi orang-orang yatim dan miskin dan orang-orang baru masuk Islam yang tidak mempunyai penghasilan yang cukup." (Al-Wasiat; syarat : 2).

Beliau a.s. menyatakan lagi demikian :

> "Dengan persetujuan anggota-anggota, Anjuman diperbolehkan untuk memajukan keuangan ini dengan jalan perniagaan". (Al-Wasiat, lampiran, syarat : 9). Yakni kekayaan yang terdapat dengan perantaraan "Wasiat" boleh dikembangkan dengan jalan perniagaan.

Beliau a.s. menjelaskan pula bahwa tiap-tiap orang mukmin akan diuji dengan perantaraan ini supaya ia masuk dalam Tertib Baru yang dikemukakan oleh "Al-Wasiat" untuk beroleh karunia Ilahi yang istimewa dan hanya orang munafik

yang tidak akan masuk dalam Tertib itu. Yakni, sedikit pun tidak boleh dipaksakan kepada seseorang, melainkan diadakan seruan dan ajakan yang sesuai dengan keimanan seseorang. Bahwa kamu menghendaki surga, kamu harus menjalankan pengurbanan tersebut, tetapi kalau kamu tidak menghargai surga itu, maka harta benda kamu tidak diperlukan oleh kami, boleh kamu simpan saja.

PERBEDAAN KOMUNISME DAN AL-WASIAT

Komunisme merampas harta benda orang dengan paksaan. Tetapi, Al-Wasiat menerangkan: "Kalau seseorang menjadi murtad, semua hartanya boleh dikembalikan lagi kepadanya, karena Allah swt. tidak membutuhkan harta seseorang, dan di sisi Allah harta semacam itu adalah makruh yang patut ditolak" *(Al-Wasiat;* lampiran, syarat: 12).

Inilah satu perbedaan yang amat agung, bahwa tertib baru yang dikemukakan oleh dunia merampas harta benda dari orang-orang dengan paksaan, tetapi Tertib Baru yang dikemukakan oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s. menganjurkan pengurbanan dengan sukarela saja. Malah beliau a.s. menerangkan bahwa harta benda se-

seorang yang menjadi murtad haruslah dikembalikan lagi.

Maka tujuan yang hendak dilaksanakan oleh komunisme dengan paksaan, itu telah dilaksanakan oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s. dengan ajakan dan kecintaan. Sistem yang diterapkan oleh komunisme kurang tepat dan dapat menyebabkan pertentangan dan kekacauan, tetapi sistem Wasiat adalah lebih sempurna dan mengembangkan kecintaan dan keamanan. Komunisme pun mengambil harta benda dari orang-orang kaya untuk keperluan orang-orang miskin dan umum; sedangkan Hazrat Masih Mau'ud a.s. pun menurut ajaran Islam mengambil harta benda itu untuk keperluan-keperluan masyarakat zaman sekarang. Menurut sistem Al-Wasiat itu, tiap-tiap orang Ahmadi yang berwasiat harus menyerahkan antara 1/10 dan 1/3 dari harta benda dan penghasilan dengan kehendak dan keikhlasan sendiri untuk mengkhidmati agama Islam dan umat manusia supaya dia akan mendapat karunia Ilahi di dunia dan akhirat.

PERUBAHAN BILA DUNIA MENJADI AHMADIYAH

Apabila Ahmadiyah tersiar dalam tiap-tiap negeri sehingga seluruh dunia menjadi Ahmadi-

yah, dan pengurbanan orang-orang Ahmadi, menurut sistem Al-Wasiat, berjalan terus dalam tiap-tiap keturunan, kemudian perlahan-lahan sebagian besar dari harta kekayaan dunia ini akan masuk dalam Tertib Baru Al-Wasiat, hendaklah dipergunakan untuk kesejahteraan dan kemajuan orang-orang miskin dan umat manusia seluruhnya. Dengan jalan ini hak-hak perseorangan yang wajar dan perasaan tenang tentang hidup kekeluargaan tidak akan terbinasa. Malah kedua hal tersebut akan mendorong kepada orang seorang untuk giat dan berusaha terus menurut kesanggupan masing-masing, dan lalu menurut keimanannya mengurbankan bagian yang tertentu dari harta dan penghasilan dalam sistem Al-Wasiat secara berkesinambungan. Maka, apabila Tertib menurut Al-Wasiat telah berjalan dengan luas dan sempurna, kemudian untuk hidup bersama yang serba sentosa dan sejahtera dengan menjamin keperluan tiap-tiap manusia lepas dari kemiskinan dan kesengsaraan, niscaya akan tercapai dengan aman dan bahagia.

TERTIB BARU HARUS BERSIFAT INTERNASIONAL

Tertib Baru menurut Al-Wasiat akan bersifat internasional, karena Ahmadiyah atau Islam ha-

kiki adalah agama untuk segala bangsa di seluruh dunia, biar di Eropa, Asia, Afrika, Australia, Amerika dan lain-lain. Maka kekayaan yang akan dikumpulkan dalam Tertib Baru berdasar Al-Wasiat, akan diperoleh dari segala bangsa di seluruh dunia, dan akan dipergunakan kembali untuk semuanya.

Maka Tertib Baru ini akan mempersatukan bermacam-macam bangsa dan negeri dalam suatu ikatan persaudaraan sedunia melalui segala perserikatan yang lain. Dalam Tertib Baru semacam inilah semua akan ikut merasakan kesukaan dan kedukaan dari satu sama lain, karena semua telah menyumbangkan tenaganya untuk kesejahteraan dan kebahagiaan satu sama lain dengan kecintaan dan keinsyafan sendiri.

KEGEMBIRAAN KARENA TERTIB BARU

Apabila komunisme merampas harta benda seorang yang kaya, tentulah yang dirampas akan merasa dendam dan sakit hati dan kalau dapat dia akan melarikan diri ke negeri lain untuk mencari jalan supaya dapat membalas. Atau, sekurang-kurangnya dia akan membenci perbuatan-perbuatan itu dalam hatinya dan akan melaknat fihak yang merampas kekayaan orang yang tidak berdaya. Maka orang Rusia yang dirampas

kekayaannya tidak akan bersyukur dan gembira, malah akan marah dan benci. Tetapi, apabila seorang Ahmadi mengurbankan harta bendanya ia sedikit pun tidak akan menyesal atau gusar, malah dia akan bersyukur dan beruntung serta girang yang tak ada hingganya, karena dia mendapat taufik untuk berkurban dan menghidmati sesama manusia dan mendapatkan surga sebagai ganjarannya. Sungguh ia merasa beruntung karena dengan pengurbanan harta dunia yang tidak kekal ia dapat beroleh nikmat Ilahi, surga yang kekal dan abadi.

Maka setelah menjalankan pengurbanan itu apabila ia kembali kepada sanak keluarganya, isteri dan anaknya sedikit pun tidak akan gusar hati karena bagian uang mereka menjadi kurang. Malah keluarga mereka akan memuji dan menjunjung perbuatannya itu, serta mereka pun sama berkemauan disertai keikhlasannya untuk berkurban dalam jalan yang suci itu.

Dalam pemerintahan dunia ini, kita saksikan bahwa orang-orang yang dikenakan pajak, mereka senantiasa biasa memperlihatkan keberatan dan merasa tidak senang. Tetapi dalam Tertib Baru yang dikemukakan oleh Al-Wasiat hal itu adalah sebaliknya, karena tarikan dan ajakan adalah begitu hebat sehingga orang-orang yang miskin dan tidak mempunyai apa-apa pun mau ikut berkurban sedapat-dapatnya. Sebetulnya

dalam permulaan Wasiat hanya dapat dilaksanakan dari harta benda yang sudah menjadi milik orang yang berwasiat itu. Tapi, anjuran ini begitu menarik sehingga orang-orang yang seharusnya ditolong seperti orang-orang miskin, mereka sendiri menyatakan keinginan untuk ikut berwasiat. Atas permintaan mereka yang berulang-ulang, Allah swt. mengizinkan Hazrat Masih Mau'ud a.s. supaya Beliau a.s. memperkenankan mereka untuk ikut berwasiat dengan mengurbankan bagian seperti yang telah ditetapkan dari penghasilan mereka.

TERTIB (ORDE) BARU PASTI BERJAYA

Pendek kata, landasan Tertib Baru untuk dunia ini bukanlah diletakkan dalam tahun 1910 di Rusia. Begitu pula sesudah Perang Dunia Kedua ini pun tidak ada suatu negeri di Eropa yang akan dapat mendirikan Tertib Baru itu. Maka, Tertib Baru yang sebenarnya telah diletakkan landasannya dalam tahun 1905 di Qadian oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s. dan tiada suatu Tertib (Orde) lain yang dapat berdiri terus karena tidak akan dapat mencukupi keperluan-keperluan manusiawi yang sewajarnya.

Melihat keadaan yang sangat lemah Jemaat Ahmadiyah pada waktu sekarang ini mungkin

orang-orang akan mengatakan bahwa tujuan yang begitu agung untuk sistem dan orde dunia baru tidak akan tercapai oleh Al-Wasiat, akan tetapi kami yakin dengan sebenar-benarnya bahwa Jemaat Ahmadiyah akan tersiar di seluruh dunia. Menurut ilham dan perjanjian Ilahi, kami berkeyakinan bahwa nanti Ahmadiyah akan berjaya di seluruh dunia. Oleh karena itu kami percaya dengan sebenarnya bahwa Tertib Baru yang dikemukakan oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s. tentu akan berhasil berdiri terus. Bumi dan langit dapat berubah, tetapi perkataan dan perjanjian Allah swt tak dapat berubah.

Kemajuan Jemaat Ahmadiyah pada waktu sekarang ini mungkin perlahan-lahan. Tetapi haruslah diperhatikan bahwasanya dalam alam ini tiap-tiap sesuatu yang lebih kuat, lazim tumbuh dengan perlahan-lahan juga. Rumput-rumput lekas tumbuh dan lekas mati juga. Manusia makhluk yang paling tinggi dan berharga, terjadi dengan perlahan-lahan dan tersembunyi dari mata manusia. Maka Tertib Baru ini pun akan maju bersama-sama dengan kemajuan Jemaat Ahmadiyah.

Hazrat Masih Mau'ud a.s. telah menerangkan dalam Al-Wasiat demikian :

"Janganlah menyangka bahwa perkara-perkara ini adalah khayal belaka yang tidak mungkin tercapai, karena inilah kehendak

dari iradah dari Yang Maha Kuasa dan Raja langit dan bumi, tidak sedikit pun ragu-ragu tentang terkumpulnya harta kekayaan itu, dan kemajuan Jemaat yang dengan kekuatan iman akan mewujudkan pekerjaan itu. Akan tetapi, saya hanya mengkhawatirkan hal ini, bahwa sesudah zaman kami orang yang akan diserahi harta kekayaan itu, janganlah mereka kena cobaan oleh karena melihat harta benda yang begitu banyak dan tertarik oleh keduniaan. Sebab itu, aku berdoa mudah-mudahan orang yang jujur selamanya diperoleh dalam silsilah ini, yang bekerja hanya semata-mata untuk Allah. Hanya mereka yang tidak mempunyai penghasilan sendiri, bolehlah diberikan pertolongan dari keuangan ini". *(Al-Wasiat*, syarat 2).

Perkataan Hazrat Masih Mau'ud a.s. menyatakan dengan seterang-terangnya bahwa harta benda yang amat besar akan datang dalam tangan Ahmadiyah untuk mewujudkan Tertib Baru menurut Al-Wasiat. Harta benda yang akan terkumpul menurut Al-Wasiat itu akan jauh lebih besar dari kekayaan negeri-negeri Eropa dan Amerika, malah lebih besar dari kekayaan semua Pemerintah besar juga. Maka sedikit pun tak perlu khawatir tentang terkumpulnya harta benda itu. Tetapi yang perlu diperhatikan ialah, supaya

harta benda itu dengan sebenar-benarnya dapat dipergunakan hanya untuk maksud dan tujuan yang disebutkan dalam rencana Ilahi itu.

Baiklah di sini saya ucapkan pujian terhadap Tuan Khawaja Kamalud Din. Waktu Hazrat Masih Mau'ud a.s. mengarang "Al-Wasiat" dan sebelum dicetak Tuan Khawaja Kamalud Din mendapat kesempatan mempelajarinya, dan ia sangat tertarik oleh rencana Ilahi yang tercantum dalam "Al-Wasiat". Dengan tidak tertahan ia mengucapkan, "Benar, Tuan Mirza telah menegakkan Ahmadiyah dengan kuat."
Tuan Khawaja Sahib dapat menyaksikan kepada kebagusan rencana itu hanya tidak dengan lengkap kalau rencana dari Al-Wasiat dipelajari dengan sebenar-benarnya, kemudian haruslah diakui demikian: Tuan Mirza telah menegakkan Islam dengan kuat, malah Tuan Mirza telah menegakkan kemanusiaan dengan kuat untuk selamanya."

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ وَّعَلٰى عَبْدِكَ
الْمَسِيْحِ الْمَوْعُوْدِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ.

"Hai Allah! berilah karunia yang besar kepada Muhammad saw dan kepada hamba-Mu Masih Mau'ud dan berkat dan keselamatan, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia".

TAHRIK JADID SEBAGAI GAMBAR KECIL DAN PELOPOR TERTIB BARU

Sebagaimana telah diterangkan bahwa ajaran ini akan mengambil tempo yang agak panjang sehingga kemudian Ahmadiyah menjadi yang terbesar di seluruh dunia. Penghasilan Jemaat Ahmadiyah sekarang belum lagi cukup untuk keperluan-keperluan Markas (Pusat) Jemaat juga. Oleh karena itu Allah swt telah memasukkan gerak dalam hatiku untuk mendirikan Tahrik Jadid, supaya dengan perantaraan ini dari mulai sekarang didirikan suatu dana-dana Pusat dan harta-pusat untuk meluaskan tabligh Ahmadiyah. Maka, Tahrik Jadid adalah sebagai hadiah tanda kepercayaan Allah swt untuk menyatakan bahwa sebelum berdiri Tertib Baru menurut Al-Wasiat dengan lengkap, lebih dahulu kita adakan suatu gambaran kecil mengenai Tertib Baru itu berupa Tahrik-Jadid ini supaya dengan usaha yang suci ini akan berdirilah kekuatan pusat dan keuangan untuk lebih meluaskan tabligh Ahmadiyah, yang berarti meluaskan rencana Al-Wasiat itu.

Maka dengan tersiarnya tabligh, orang-orang akan tambah banyak masuk dalam Jemaat Ahmadiyah, dan dengan sendirinya Tertib Baru menurut Al-Wasiat akan meluas terus. Kita saksi-

kan, bahwa apabila kereta api mulai berangkat, mula-mula perlahan-lahan tetapi lambat laun akan menjadi cepat, samalah halnya dengan kemajuan Jemaat Ahmadiyah dan Tertib Baru menurut Al-Wasiat. Maka harta benda yang sekarang terkumpul menurut sistem Al-Wasiat adalah amat sedikit, tetapi nanti apabila Jemaat Ahmadiyah sudah lebih besar, harta benda akan mulai terkumpul. Jadi, tambah maju dan tersiarnya peraturan Al-Wasiat dengan sendirinya akan semakin cepat menyempurnakan Tertib Baru itu. Insya Allah.

Pendek kata, walaupun Tahrik-Jadid didirikan sesudah Al-Wasiat tetapi Tahrik-Jadid adalah sebagai pembuka jalan dan pelopor untuk Tertib Baru yang tercantum dalam Al-Wasiat. Maka tiap-tiap orang yang mengembangkan sistem Al-Wasiat berarti ia menolong untuk mendirikan Tertib Baru itu.

Walhasil, sebagaimana telah diterangkan, rencana Al-Wasiat meliputi segala tujuan yang terkandung dalam ajaran Islam, sebagian orang berpendapat bahwa kekayaan yang terkumpul dari Al-Wasiat hanya dapat dipergunakan untuk penyiaran Islam dengan lisan atau tulisan saja. Sebenarnya uang Wasiat itu dapat dipergunakan untuk penyiaran Islam dengan tulisan dan begitu pula untuk penyiaran dan kemajuan Islam dengan amal dan bakti.

Tabligh Islam dan Tertib Baru, menurut Islam, memberi kehidupan yang sentosa dengan menjamin keperluan tipa-tiap orang. Kedua-duanya terhitung dalam urusan Wasiat itu. Apabila peraturan Wasiat telah tersiar dengan luas, kemudian bukan hanya tabligh saja yang diuruskan dengan ini, malahan menurut ajaran Islam keperluan tiap-tiap orang akan dijamin pula dengan ini. Maka kesengsaraan dan penderitaan akan dilenyapkan dari dunia. Insya Allah, si yatim tidak akan meminta-minta, si janda tidak akan membutuhkan pertolongan dari orang-orang lain dan si miskin tidak akan terlantar, karena Tertib Baru menurut Al-Wasiat akan melindungi dan menolong mereka semuanya. Tiap-tiap orang berkurban dan berwasiat menurut sistem Al-Wasiat, niscaya ia akan mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah swt.

Haruslah diperhatikan bahwa Tertib Baru untuk dunia sekarang tidak dapat didirikan oleh Mr. Churchill ataupun oleh Mr. Roozevelt. Perkataan-perkataan dalam Atlantic Charter pun hanyalah sebagai penghibur belaka supaya orang-orang jangan putus pengharapan, karena mengandung macam-macam kelemahan dan kesalahan. Tertib Baru hanya dapat didirikan oleh orang-orang yang diutus oleh Allah swt dalam dunia ini; mereka tidak membenci kepada si kaya dan pula tidak berlebih-lebihan dalam ke-

cintaan terhadap si miskin; mereka bukan menurut Timur dan pula bukan menurut Barat. Mereka adalah utusan-utusan Allah dan hanya merekalah yang dapat mengemukakan ajaran yang dapat mendirikan keamanan hakiki dalam dunia ini. Maka dalam zaman sekarang, hanya ajaran yang dibawa oleh Masih Mau'ud a.s. akan berhasil mendirikan keamanan yang telah diletakkan dasarnya dengan perantaraan Al-Wasiat dalam tahun 1905 di Qadian.

NASIHAT

Maka saudara-saudara sekalian harus mengetahui pentingnya masalah ini dan harus memahami dengan seksama dan teliti keterangan-keterangan yang telah saya jelaskan di sini. Karena hampir di tiap tempat ada orang-orang yang menaruh perhatian kepada komunisme, maka saya telah menerangkan kebaikan dan kelemahan dari gerakan komunisme itu. Demikian pula saya telah membahas gerakan-gerakan dunia yang lain-lain juga. Maka apabila kita bertukar pikiran dengan orang lain, jika saudara-saudara memperhatikan keterangan-keterangan tersebut di atas niscaya saudara tidak akan dapat dibantah oleh pengikut gerakan-gerakan lain itu. Jikalau keamanan dapat didirikan dalam dunia seka-

rang, kemudian hanyalah dengan jalan yang telah saya terangkan pada hari ini. Begitupun dahulu dalam tahun 1924 Allah swt telah membukakan dengan perantaraan saya satu ajaran yang sangat berharga tentang keamanan dunia, dalam buku "Ahmadiyah atau Islam Sejati", saya dapat mengatakan dengan yakin bahwa penjelasan semacam itu tidak dikemukakan oleh seseorang ahli tafsir dalam waktu 1300 tahun yang lalu. Walaupun pendakwaan semacam ini bertentangan dengan adat saya, tetapi saya dapat mengatakan dengan yakin bahwa penjelasan semacam ini tidak pernah dikemukakan oleh orang-orang lain terkecuali nabi-nabi dan khalifah-khalifah dari Allah swt. Jikalau ada contoh lain semacam ini saya ingin mengetahui pula.

Maka orang-orang yang telah berwasiat, menurut peraturan Al-Wasiat, sebenarnya mereka telah menyempurnakan kewajibannya untuk mendirikan Tertib Baru yang akan membahagiakan diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Begitupun mereka yang telah ikut dalam perjanjian Tahrik-Jadid atau karena tidak mempunyai apa-apa hanya ikut berdoa terus menerus untuk kemenangan gerakan ini, sebenarnya mereka telah menjalankan kewajibannya untuk meluaskan dan memajukan rencana Al-Wasiat itu.

Gerakan-gerakan lain hendak mendirikan Tertib Baru dengan membuang agama, tetapi saudara-saudara mempunyai kesempatan untuk mendirikan Tertib Baru yang lebih sempurna berdasarkan agama dengan perantaraan Al-Wasiat dan Tahrik-Jadid. Karena itu saudara-saudara harus giat dan cepat, sebab dalam perlombaan itu yang cepatlah akan mendapat.

Maka saudara-saudara harus selekas-lekasnya berwasiat, supaya Tertib Baru selekas mungkin dapat didirikan. Dengan ini saya menyampaikan selamat bahagia kepada mereka yang telah mendapat taufik untuk berwasiat, moga-moga Allah swt. memberi taufik kepada mereka untuk selekas mungkin berwasiat supaya mereka dapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Moga-moga dunia dapat memperoleh begitu macam manfaat dan kebahagiaan dari Tertib Baru ini sehingga umum mengakui bahwa cahaya yang terbit dari Qadian melenyapkan segala kegelapan, kesengsaraan, dan penderitaan dunia, sehingga tiap-tiap orang kaya dan miskin, tiap-tiap orang kecil dan besar memperoleh taufik untuk hidup bersama-sama dengan kecintaan, kesentosaan, dan kebahagiaan yang sebenarnya. Amin.